

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Literature Review* Manajemen Pendidikan)

Muhammad Sapril Siregar¹, Nasir Usman², Niswanto³

¹ Politeknik Pelayaran Malahayati, msaprilsiregar@poltekpelaceh.ac.id

² Universitas Syiah Kuala, nasir@usk.ac.id

³ Universitas Syiah Kuala, niswanto@usk.ac.id

Article Info

Article history:

Received November, 2023

Revised November, 2023

Accepted November, 2023

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan,
Pendidikan Karakter, Model
Pembelajaran Berbasis Masalah

Keywords:

Education Management,
Character Building, Problem-
Based Learning

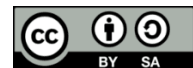
ABSTRAK

Perkembangan teknologi tidak dapat dihentikan karena sesuai dengan kebutuhan di masa depan. Teknologi yang dapat berdampak buruk kepada pembangunan karakter peserta didik ternyata juga bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran dalam membangun karakter mereka menjadi lebih baik. Pentingnya hal ini menjadi alasan ketertarikan tersendiri untuk diteliti. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan metode *systematic literature review* yang sering disebut juga dengan tinjauan pustaka atau kajian literatur secara sistematis memilih sumber ilmiah yang terkait untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan terpercaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan untuk pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan.

ABSTRACT

Technological development cannot be stopped because it caters to our future needs. Even though technology can have a negative impact on students' character development, it can also be used as a learning medium to build their character for the better. This is an important topic that requires further research. The systematic literature review method, also known as literature review, is used to select related scientific sources to obtain more objective and reliable results. The research indicates that the problem-based learning model can be implemented for character education in educational management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Muhammad Sapril Siregar

Institution: Politeknik Pelayaran Malahayati, Jl. Laksamana Malahayati KM. 19 No. 12, Desa Durung,
Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh - 23381

Email: msaprilsiregar@poltekpelaceh.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk sangat banyak dari berbagai suku dan budaya dengan keanekaragaman kearifan lokal. Perbedaan ini

menjadi kekuatan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk dapat saling mengisi dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Indonesia merupakan negara yang luas dengan keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang terdapat di dalamnya, dari banyaknya budaya tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa akan melahirkan berbagai pemikiran bahwa Indonesia negara dengan beragam etnis, ras budaya serta agama yang majemuk (Azzahra et al., 2023).

Persatuan dan kesatuan bangsa sangat terjaga sejak dahulu di Indonesia. Perkembangan teknologi membuat masuknya budaya asing menjadi sangat mudah, hal ini menjadi sebuah kekhawatiran bagi masyarakat terhadap perkembangan generasi muda yang tidak bisa jauh dari teknologi. Menurunnya jati diri bangsa, kemerosotan moral, dan hilangnya nilai-nilai luhur di kalangan pemuda merupakan tantangan yang mendesak (Yunanto & Kasanova, 2023).

Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter pelajar pada zaman globalisasi ini merosot sangat tajam hal ini dilatarbelakangi oleh era digitalisasi sehingga munculnya pendidikan karakter di lingkungan masyarakat (Tsoraya et al., 2023). Pembangunan karakter generasi muda sangat bergantung pada sistem pendidikan yang di dapat oleh mereka terutama pada ruang lingkup pendidikan formal yang dijalani selama di lembaga pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan di atas menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi berilmu saja, akan tetapi lebih mengutamakan pembangunan karakter menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Pentingnya pendidikan dalam membangun karakter bangsa dimulai dari pembangunan karakter setiap individu di kalangan masyarakat, sehingga pembangunan karakter peserta didik sebagai penerus bangsa ini menjadi sorotan utama dalam pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan karakter tidak terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri, berbagai upaya akan terus dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia (Halawa & Mulyanti, 2023).

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa khususnya analisis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) (Budiyanto, 2023). Hasil penelitian tersebut menyampaikan kepada kita bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat kita terapkan di kelas karena sangat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran terutama dalam hal pembangunan karakter.

Kemudahan dalam mencari informasi melalui kemajuan teknologi ini harus kita pahami sehingga kemajuan ini dapat menjadi solusi dalam pembangunan karakter dan bukan malah menjadi sebaliknya. Perkembangan teknologi yang memberi kemudahan dan dapat dinikmati manusia seperti halnya dalam teknologi informasi dan komunikasi yaitu twitter, email, whatsapp, Instagram, facebook, dan aplikasi media sosial lainnya yang memfasilitas kenyamanan manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi di dunia maya secara online dalam satu genggam (Sapdi, 2023).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengarahkan peserta didik untuk berpusat kepada metode memecahkan permasalahan dengan mencari solusi terbaik berdasarkan dari berbagai sumber seperti peraturan, teori-teori ataupun kejadian-kejadian serupa yang pernah terjadi melalui pemikiran kritis. Model ini memungkinkan siswa untuk menggunakan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan teknologi yang diperlukan untuk menghadapi masalah dunia modern (Wangid, 2023). Dengan demikian model pembelajaran ini sangat didukung oleh perkembangan teknologi yang selalu melekat pada generasi muda saat ini sehingga model pembelajaran ini dianggap sebagai metode yang sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dalam berbagai situasi dan kondisi kelas pada umumnya. Tenaga pendidik yang menerapkan model ini dapat mengarahkan serta mengajak peserta didiknya untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan cara yang berbeda, termasuk dengan cara mengkombinasikan berbagai informasi yang di dapat dengan menggunakan teknologi.

Perkembangan teknologi tidak dapat dihentikan karena sesuai dengan kebutuhan di masa depan. Teknologi yang dapat berdampak buruk kepada pembangunan karakter peserta didik ternyata juga bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran dalam membangun karakter mereka menjadi lebih baik. Pentingnya hal ini menjadi alasan ketertarikan tersendiri bagi peneliti dalam meneliti implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis masalah di politeknik pelayaran malahayati dengan metode *literature review* manajemen pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber peraturan dan berbagai teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan untuk menjadi sumber dalam menentukan arah perkembangan manajemen pendidikan kedepannya. Konsep akan pentingnya manajemen pendidikan sangat banyak disampaikan oleh para ahli, penelitian-penelitian terdahulu juga banyak kita temukan yang membahas tentang manajemen pendidikan.

2.1 Manajemen Pendidikan

Terdapat tujuh bidang manajemen pendidikan meliputi: Manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen tata usaha, manajemen pembiayaan dan manajemen humas dalam bidang pendidikan (Ulyanti et al., 2023).

Model manajemen pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan mutunya berkelanjutan dengan berdasarkan pada model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) (Haryono et al., 2019).

Fungsi-fungsi menejemen pendidikan, antara lain: 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pengorganisasian (*Organizing*); 3) Pelaksanaan (*Actuating*); 4) Pengawasan (*Controlling*); dan 5) Evaluasi (*Evaluation*) (Wahyudin & Zohriah, 2023).

Ruang lingkup desentralisasi pendidikan dapat di lihat melalui fungsi dari kegiatan tersebut di mana di dalamnya ada tentang merencanakan sebuah manajemen, mengorganisasikan, mengarahkan, mengordinasikan, mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi. (Aulia & Effane, 2023).

Desentralisasi dan otonomi daerah dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di Indonesia harus diperhatikan dengan seksama (Hendra et al., 2023)

2.2 Konsep Pendidikan Karakter

Lalu pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, lemahnya kemandirian suatu bangsa, serta adanya ancaman disintegrasi bangsa dalam mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945 maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Putri et al., 2023).

Karakter dan akhlak yang baik sulit dicapai dan dipertahankan jika tanpa mempunyai ketauhidan yang kuat, karena tauhid sangat berpengaruh pada tingkah laku, sikap, dan pemikiran manusia (Casika et al., 2023).

Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk karakter diri (Syafi'i et al., 2023).

Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial (Siregar, 2022).

Dengan pendidikan karakter yang berkualitas dapat menciptakan kemajuan bangsa dan menjadikan individu/ peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan dan memiliki akhlak mulia karena *output* dari pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang mampu melahirkan SDM yang baik untuk kemajuan bangsa (Purwati & Faiz, 2023).

Melalui pelajaran dosen yang luar biasa dalam suasana akademik, mahasiswa akan meniru dosen dan memandang mereka sebagai panutan (Yunanto & Kasanova, 2023).

2.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Muhartini et al., 2023).

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan baik, dan belajar secara berkelanjutan (Wangid, 2023).

Model PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan hasil belajar siswa (Minarti et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan metode *systematic literature review* yang sering di sebut juga dengan tinjauan pustaka atau kajian literatur secara sistematis memilih sumber ilmiah yang terkait untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan terpercaya. *Systematic literature review* (SLR) adalah salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis data secara sistematis dari berbagai artikel atau publikasi ilmiah terkait (Anggraini et al., 2023). Metode ini sangat diminati oleh peneliti karena data yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi (Waruwu, 2023). Metode ini juga memudahkan bagi peneliti yang ingin mendapatkan data terbaru dan terpercaya karena tekniknya mudah dengan mengelompokkan atau mengklasifikasi tahun dan bidang terkait penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber rujukan dalam penyusunan pembahasan penelitian (Tuginem, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan tinjauan pustaka dari beberapa artikel hasil penelitian terdahulu yang relevan dan terbaru untuk menemukan kebaruan (*novelty*) dari penelitian sebagai rujukan yang akan di bahas. Setelah dilakukan klasifikasi dan pemilihan artikel yang relevan dan baru, maka di pilih artikel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kajian *Literature Review*

No	Judul	Author (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian
1	Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam	Ulyanti, A., Syaharani, F. B. Z., Qoriatussholihat, Q., & Syarifudin, H. E. (2023)	<i>Literatur Review</i>	Terdapat tujuh bidang manajemen pendidikan meliputi: Manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen tata usaha, manajemen pembiayaan dan manajemen humas dalam bidang pendidikan.
2	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang	Haryono, H., Budiyono, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019)	Kualitatif/FGD	Model manajemen pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan mutunya berkelanjutan dengan berdasarkan pada model PDCA (<i>Plan, Do, Check, Action</i>).
3	Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023)	Kualitatif	Fungsi-fungsi menejemen pendidikan, antara lain: 1. Perencanaan (<i>Planning</i>); 2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>); 3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>); 4. Pengawasan (<i>Controlling</i>); dan 5. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).
4	Ruang Lingkup Desentralisasi Manajemen Pendidikan	Aulia, D. P., & Effane, A. (2023)	Deskriptif Kuantitatif	Ruang lingkup desentralisasi pendidikan dapat di lihat melalui fungsi dari kegiatan tersebut di mana di dalamnya ada tentang merencanakan sebuah manajemen, mengorganisasikan, mengarahkan, mengordinasikan, mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi.
5	Konsep Manajemen Pendidikan di Indonesia	Hendra, H., Shopiana, S., Wijaya, S., & Iskandar, T. (2023)	<i>Literatur Review</i>	Pengelolaan pendidikan sangat penting untuk diawasi berhubung ruang lingkup desentralisasi pendidikan mencakup banyak hal terutama tentang perencanaan. Desentralisasi dan otonomi daerah dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di Indonesia harus diperhatikan dengan seksama.
6	Pentingnya Pendidikan	Putri, A. A., Nurantika, M., &	Studi Literatur	Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral

	Karakter pada Generasi Milenial di Era Digital	Maulia, S. T. (2023)		dan keagamaan terhadap peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai tersebut baik untuk diri sendiri, keluarga, sepeertemanan, baik pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa.
7	Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial	Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023)	<i>Library Research</i>	Karakter dan akhlak yang baik sulit dicapai dan dipertahankan jika tanpa mempunyai ketauhidan yang kuat, karena tauhid sangat berpengaruh pada tingkah laku, sikap, dan pemikiran manusia.
8	Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri	Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023)	Metode Survei	Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk karakter diri.
9	<i>Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement</i>	Siregar, M. S. (2022)	Kualitatif Deskriptif	Strategi yang telah dibuat kepala sekolah yaitu: (1) Melaksanakan proses seleksi penerimaan peserta didik baru sesuai standar yang telah ditetapkan; (2) Mendirikan unit MEC (Malahayati English Council) yang khusus menangani perkembangan bahasa Inggris; (3) Memberikan jam khusus bahasa Inggris setiap pagi; (4) Mewajibkan menyapa dengan bahasa Inggris; (5) Menyiapkan waktu khusus untuk siraman rohani; (6) Melaksanakan pengajian di setiap minggunya; (7) Mengembangkan ELearning; (8) Menyiapkan gedung baru dengan ruang kelas yang memadai dan nyaman; (9) Membuat taman dan pantai yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran; (10) Mengadakan ruang laboratorium, simulator dan bengkel yang lengkap; (11) Menginstruksikan para pengajar untuk fokus pada penggunaan seluruh fasilitas sarana dan prasarana yang ada; dan (12) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan setiap pelaksanaan kegiatan dan jika ada permasalahan maka segera lakukan perbaikan.
10	Peran Pendidikan	Purwati, P., & Faiz, A. (2023)	<i>Literature Review</i>	Dengan pendidikan karakter yang berkualitas dapat menciptakan

	Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas			kemajuan bangsa dan menjadikan individu/ peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan dan memiliki akhlak mulia karena <i>output</i> dari pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang mampu melahirkan SDM yang baik untuk kemajuan bangsa.
11	Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Karakter	Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023)	Tinjauan Literatur	Melalui pelajaran dosen yang luar biasa dalam suasana akademik, mahasiswa akan meniru dosen dan memandang mereka sebagai panutan.
12	Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023)	<i>Library Research</i>	Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.
13	Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21	Haryati, L. F., Wangid, M. N. (2023)	<i>Literature Review</i>	Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan baik, dan belajar secara berkelanjutan.
14	Pengaruh Model Pembelajaran PBL dalam mengembangkan Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa	Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., Putri, O. D., Wijaya, A. T., & Savitri, S. A. (2023)	<i>Literature Review</i>	Model PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

4.1 Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan sangat penting guna menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, karena tanpa adanya manajemen pendidikan maka hasilnya tidak akan di dapat sesuai dengan harapan sebab prosesnya tidak direncanakan dengan matang sehingga setiap langkah tidak berjalan dengan baik. Walter Shewhart (1920)

mengemukakan model dari siklus manajemen yaitu *plan, do, check* dan *act* (PDCA). Begitu juga George Robert Terry (1958) membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat bagian diantaranya *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut kita sepakat bahwa langkah awal dari sebuah manajemen adalah *plan* (perencanaan) sehingga kegiatan yang dilakukan khususnya pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan karena tidak direncanakan dengan matang.

Terdapat tujuh bidang manajemen pendidikan meliputi: Manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen tata usaha, manajemen pembiayaan dan manajemen humas dalam bidang pendidikan (Ulyanti et al., 2023).

Setiap lembaga pendidikan seharusnya menerapkan manajemen pendidikan dengan baik dalam menjalankannya. Manajemen pendidikan yang disampaikan di atas mencakup tujuh bidang yang semuanya dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Model manajemen pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan mutunya berkelanjutan dengan berdasarkan pada model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) (Haryono et al., 2019). Setiap bidang manajemen tersebut dapat dilaksanakan dengan model PDCA agar manajemen terus meningkat kualitasnya.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan, antara lain: 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pengorganisasian (*Organizing*); 3) Pelaksanaan (*Actuating*); 4) Pengawasan (*Controlling*); dan 5) Evaluasi (*Evaluation*) (Wahyudin & Zohriah, 2023). Fungsi-fungsi yang disampaikan tersebut merupakan pengembangan dari fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Robert Terry (1958), Terry membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat yakni *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC). Fungsi ini menjadi bagian penting dalam menjalankan manajemen pendidikan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

Ruang lingkup desentralisasi pendidikan dapat di lihat melalui fungsi dari kegiatan tersebut di mana di dalamnya ada tentang merencanakan sebuah manajemen, mengorganisasikan, mengarahkan, mengordinasikan, mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi. (Aulia & Effane, 2023).

Pengelolaan pendidikan sangat penting untuk diawasi berhubung ruang lingkup desentralisasi pendidikan mencakup banyak hal terutama tentang perencanaan. Desentralisasi dan otonomi daerah dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di Indonesia harus diperhatikan dengan seksama (Hendra et al., 2023). Pemerintah beserta seluruh masyarakat harus bersama-sama memperhatikan ruang lingkup desentralisasi pendidikan ini demi terwujudnya salah satu amanat konstitusi yang terdapat di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

4.2 Konsep Pendidikan Karakter

Lembaga pendidikan saat ini menyadari betapa pentingnya pembangunan karakter sejak dini, karena akan menentukan karakter peserta didik kedepannya. Sekolah di tingkat menengah hingga perguruan tinggi berlomba-lomba mempromosikan bahwa lembaga pendidikannya merupakan tempat pembangunan karakter (*Character Building*) bukan hanya untuk kepentingan citra dari tempat pendidikan tersebut tetapi juga dianggap mampu menaikkan tingkat peminat yang ingin menjadi peserta didik di tempat tersebut. Hal ini tentunya disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya pembangunan karakter sejak dini dengan dukungan dari pemerintah. Lalu pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, lemahnya kemandirian suatu bangsa, serta adanya ancaman disintegrasi bangsa dalam mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945 maka

pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Putri et al., 2023).

Karakter dan akhlak yang baik sulit dicapai dan dipertahankan jika tanpa mempunyai ketauhidan yang kuat, karena tauhid sangat berpengaruh pada tingkah laku, sikap, dan pemikiran manusia (Casika et al., 2023). Karakter yang diharapkan terbentuk merupakan akhlak baik yang ditanamkan pada setiap peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Tentu dalam mendorong pembangunan karakter seperti ini juga sangat besar dipengaruhi oleh nilai-nilai agama sehingga kesadaran akan muncul bukan hanya dari apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik namun juga dari diri sendiri.

Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk karakter diri (Syafi'i et al., 2023). Jika dikaitkan dengan manajemen pendidikan maka lembaga pendidikan sudah tentu sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter terutama dari sumber daya manusia dan sistem pendidikannya. Manajemen pendidikan yang berjalan di lembaga pendidikan juga tidak terlepas dari faktor kepemimpinan, komunikasi dan berbagai hal yang mendukung lainnya. Pimpinan lembaga pendidikan harus menyadari bahwa segala sesuatu yang direncanakan dan dilaksanakan semuanya bertujuan untuk mutu pendidikan terutama pendidikan karakter sehingga harus terus dilaksanakan evaluasi demi perbaikan kedepannya. Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial (Siregar, 2022).

Pendidikan karakter ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam sistem pendidikan nasional terkait dengan pembangunan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan pendidikan karakter yang berkualitas dapat menciptakan kemajuan bangsa dan menjadikan individu/peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan dan memiliki akhlak mulia karena *output* dari pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang mampu melahirkan SDM yang baik untuk kemajuan bangsa (Purwati & Faiz, 2023).

Tenaga pendidik menjadi model utama bagi peserta didik dalam belajar dengan meniru karakternya, dengan demikian sikap dan perilaku tenaga pendidik harus mencerminkan karakter yang terdidik mulai dari kesehariannya, komunikasi hingga saat berada di kelas. Melalui pelajaran dosen yang luar biasa dalam suasana akademik, mahasiswa akan meniru dosen dan memandang mereka sebagai panutan (Yunanto & Kasanova, 2023). Karakter tenaga pendidik juga bisa berbeda di setiap pelajaran yang ingin disampaikan sebab dipengaruhi dari model pembelajarannya, sehingga model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi dalam membangun karakter peserta didik karena manusia dapat berubah sikapnya ketika mendapatkan masalah yang sangat sulit untuk di cari solusinya.

4.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau sering juga disebut *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas pada setiap pelajaran sebab dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir dan berdiskusi mencari sumber-sumber yang relevan dan terpercaya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman

nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Muhartini et al., 2023).

Peningkatan kemampuan berpikir akan berpengaruh terhadap karakter yang kuat dari peserta didik sebab peserta didik akan mampu berargumentasi dengan dasar-dasar teori dari para ahli dan pengalaman berdasarkan penelitian terdahulu karena mengalami permasalahan yang sama. Berpikir kritis secara intelektual akan membentuk karakter yang kuat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi, belajar sejak dini di kelas akan dapat menyiapkan para peserta didik menghadapi berbagai kemungkinan yang akan di hadapi nantinya di dunia kerja atau lingkungan sosial masyarakat.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan baik, dan belajar secara berkelanjutan (Wangid, 2023). Pada masa ini perkembangan teknologi meningkat secara drastis sehingga generasi di abad ini sangat melekat pada teknologi informasi dimanapun mereka berada, ini menjadikan informasi apapun mudah untuk di akses oleh mereka. Mencari teori atau dasar-dasar ilmu pengetahuan tidak lagi menjadi masalah selama mau belajar dan bisa membedakan antara yang benar dan yang salah.

Keterampilan abad 21 ini menjadi kunci dari generasi yang akan kita bangun karakternya, melalui proses manajemen pendidikan yang baik dapat mengarahkan pembangunan karakter sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan berkomunikasi memberikan pemahaman kepada orang lain terhadap pemikiran kritis yang kita sampaikan untuk menjadi solusi dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan terus belajar secara berkelanjutan.

Pada penelitian lain juga disampaikan bahwa model PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan hasil belajar siswa (Minarti et al., 2023). Begitu banyak sumber yang dapat kita jadikan rujukan atau data dalam menerapkan model pembelajaran ini yang terbukti mampu membangun karakter sesuai dengan yang diharapkan dalam manajemen pendidikan.

5. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan menjadi kunci keberhasilan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, pengembangan manajemen pendidikan harus terus ditingkatkan menyesuaikan perkembangan teknologi dan kebutuhan di dunia kerja serta lingkungan sosial masyarakat.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan pada satuan pendidikan juga sangat di pengaruhi oleh manajemen pendidikan yang diterapkan, proses ini dimulai sejak perencanaan pendidikan karakter dan pelaksanaan hingga evaluasi untuk perbaikan manajemen pendidikan selanjutnya dalam membangun karakter peserta didik sesuai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* merupakan salah satu solusi pendidikan karakter di kelas masa ini yang dapat diterapkan pada berbagai pelajaran oleh tenaga pendidik kepada peserta didik sebagai wujud dari manajemen pendidikan yang terencana dengan baik karena dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir dan berkomunikasi, berdiskusi secara kelompok dalam mencari solusi atas permasalahan yang terjadi, mudah beradaptasi dengan baik dengan belajar secara berkelanjutan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y., Indra, M., Khoirusofi, M., Azis, I. N., & Rosyani, P. (2023). Systematic Literature Review: Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Gigi Menggunakan Metode Forward Chaining.

- BINER: *Jurnal Ilmu Komputer, Teknik dan Multimedia*, 1(1), 1–7. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/Biner/article/view/2520>
- Aulia, D. P., & Effane, A. (2023). Ruang Lingkup Desentralisasi Manajemen Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 142–152. DOI: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7708>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Budiyanto, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada Siswa di X IPS 1 Semester I di SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Student Research*, 1(1), 24–40. DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.929>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. DOI: <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57–64. DOI: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17–22. DOI: <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>
- Hendra, H., Shopiana, S., Wijaya, S., & Iskandar, T. (2023). Konsep Manajemen Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1783–1790. DOI: <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4594>
- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., Putri, O. D., Wijaya, A. T., & Savitri, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL dalam Mengembangkan Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 56–63. Retrieved from <https://mathedu.joln.org/index.php/edu/article/view/26>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1032–1041. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13022>
- Putri, A. A., Nurantika, M., & Maulia, S. T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Era Digital. *Journal on Education*, 5(4), 13665–13675. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2377>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Siregar, M. (2022). Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement. *JURNAL CURERE*, 6(1), 104–112. DOI: <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.718>
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912. DOI: <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12. DOI: <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. DOI: <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>

- Ulyanti, A., Syaharani, F. B. Z., Qoriatussolihat, Q., & Syarifudin, H. E. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1717–1735. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3478>
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822–3835. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3492>
- Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 23–28. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3276745>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>